



Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Objek Wisata Delod Berawah

Windi, S.Pd., M.M
Dosen Arsitektur UPB
Bambang Setiawan¹⁾
Mahasiswa Prodi Arsitektur
Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
(FT) Universitas Pelita Bangsa
E-mail :
bambang.setiawan@gmail.com

ABSTRACT

Based on the Spatial and Regional Planning of Jembrana Regency, Delod Berawah Village is included in the Jembrana Tengah area which is included in the development of the Perancak tourism area. The arrangement of the Spatial Planning for the Tourism Area of the Perancak Area cannot be separated from the directions set out in the Basic Pattern for the Development of the Jembrana Regency, where the Perancak Tourism Area is an inseparable part of the Jembrana Regency. On a regional basis, the Perancak Tourism Area is part of Development Area III and Development Area IV. Thus it means that the Spatial Structure of the Perancak Tourism Area must also be part of the Spatial Structure above it, so that the physical development of the area is also based on the hierarchy of the development centers. In addition, the directions for the Spatial Planning of the Perancak Tourism Area are also based on the consideration of the trend towards development in accordance with the function to be realized, by looking at the existing physical and socio-cultural potential, as well as the high level of accessibility to the area behind it.

Keywords: Spatial Planning, Area, Tourism

ABSTRAK

Berdasarkan Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Jembrana Desa Delod Berawah masuk dalam daerah Jembrana Tengah yang masuk dalam pengembangan kawasan wisata Perancak. Pengaturan Tata Ruang Kawasan Pariwisata Kawasan Perancak tidak dapat terlepas dari arahan yang telah ditetapkan dalam Pola Dasar Pembangunan Kabupaten Jembrana, dimana Kawasan Pariwisata Perancak merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Kabupaten Jembrana. Secara regionalisasi, bahwa Kawasan Pariwisata Perancak merupakan bagian dari Wilayah Pengembangan III dan Wilayah Pengembangan IV. Dengan demikian berarti bahwa Struktur Tata Ruang Kawasan Pariwisata Perancak harus pula merupakan bagian dari Struktur Tata Ruang di atasnya, sehingga pengembangan fisik kawasannya juga berdasarkan kepada hierarki pusat-pusat pengembangan tersebut. Selain itu arahan Tata Ruang Kawasan Pariwisata Perancak didasarkan pula atas pertimbangan kecenderungan arah perkembangan sesuai dengan fungsi yang hendak diwujudkan, dengan melihat potensi fisik dan sosial budaya yang ada, serta tingkat aksesibilitas yang tinggi ke wilayah belakangnya

Kata kunci: Tata Ruang, Kawasan, Pariwisata



Pendahuluan

Penataan ruang suatu kawasan merupakan perwujudan ruang kawasan yang berkarakter dan beridentitas dalam suatu kawasan yang dapat diwujudkan dengan melakukan penelusuran nilai-nilai budaya tradisi, sehingga dapat dipergunakan sebagai landasan dalam penataan ruang kawasan tersebut sesuai dengan potensi yang dimiliki serta memperhatikan permasalahan yang ada.

Berdasarkan surat Keputusan Gubernur Kepala Provinsi Bali No 528 Tahun 1993 terdapat 15 kawasan pariwisata yang akan dikembangkan sebagai tujuan kunjungan wisatawan, salah satunya kawasan Pariwisata Perancak, yang meliputi kawasan Pantai Medewi, Pantai Rambut Siwi, Pantai Delod Berawah, dan Pantai Perancak. Kawasan ini ditetapkan sebagai Obyek wisata di Kabupaten Jembrana sesuai dengan SK Bupati Jembrana Nomor 16 Tahun 2001.

Dalam Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Pariwisata Perancak Obyek Wisata Delod Berawah termasuk dalam sub wilayah IV dalam pengembangan kawasan pariwisata Perancak. Obyek ini merupakan wisata pantai yang terletak di sebelah timur Pantai Yeh Kuning tepatnya di ujung selatan Desa Delod Berawah, dengan daya tarik panorama pantai dengan latar belakang persawahan. Potensi lain pada daerah ini adalah *sowan* yang merupakan muara dari Sungai Biluk Poh dengan air yang tidak pernah kering sepanjang tahun. Saat ini *sowan* belum dimanfaatkan secara optimal, jika *sowan* ini dikembangkan sebagai wisata air seperti sepeda perahu, canoe dan sebagainya, maka daerah ini akan menjadi salah satu areal rekreasi bagi masyarakat Jembrana.

Saat ini Obyek Wisata Delod Berawah telah dikembangkan sebagai wisata pantai dan telah dibangun tempat pemandian untuk masyarakat berupa kolam renang air laut atau dikenal dengan nama wisata Tirta Samudra Delod Berawah dengan keunggulan kolam renang yang memiliki efek *hydrotherapi*. Potensi lain yang sangat khas di Delod Berawah adalah tersedianya tempat perlombaan/lintasan Mekepong yaitu atraksi balapan kerbau yang merupakan budaya khas Kabupaten Jembrana yang dilaksanakan 4 minggu sekali saat musim kemarau dan tiap tahun dengan event besar berupa Gubernur Cup dan Bupati Cup. Pantai Delod Berawah sampai saat ini juga digunakan sebagai tempat melaksanakan Upacara Melasti oleh masyarakat Desa Delod berawah, Desa Tegal Cangkring, Desa Yeh Kuning, Pergung, Petapan, dan Desa Poh Santen

Potensi yang ada di Delod Berawah merupakan aset yang sangat menjanjikan bagi Kabupaten Jembrana, namun sampai saat ini penataan lingkungan fisik obyek terkesan kurang ditata, baik itu dari segi pencapaian/akses, pemanfaatan lahan, signage, serta kualitas penataan landscape yang tidak tertata.

Permasalahan yang paling menonjol adalah keberadaan café-café yang tidak berfungsi sesuai fungsinya yaitu tempat minum/makan, melainkan sebagai tempat yang memberikan citra negatif terhadap nama Delod Berawah dan berpotensi menimbulkan permasalahan sosial. Status kepemilikan café-café sebagai hak milik juga menimbulkan konflik bagi penataan Obyek Wisata Delod Berawah.

Berdasarkan potensi dan permasalahan di atas, maka dipandang perlu dilakukan penataan dan pengembangan Obyek Wisata Delod Berawah, sehingga nantinya mampu mengoptimalkan potensi pariwisata yang dimiliki baik secara kualitas maupun kuantitas kawasan dan lingkungan fisik Obyek Wisata Delod Berawah, yang nantinya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan pariwisata.



Untuk dapat mewujudkan hal tersebut perlu dilakukan kajian yang mendalam dan menyeluruh dari berbagai aspek, baik itu yang berupa potensi maupun permasalahan yang ada, sehingga dapat tercapainya tujuan yang diinginkan. Dalam perencanaan ini menyangkut berbagai aspek pembentuk kota, mulai dari program tata bangunan dan lingkungan, arahan program investasi, rencana umum, rencana detail, pedoman pengendalian program dan rencana, serta penyelenggaraan pembangunan.

Penyusunan RTBL ini nantinya dapat menjadi kerangka acuan teknis operasional bagi pemerintah daerah dalam memutuskan dan mengarahkan perencanaan serta pengawasan pembangunan, bagi masyarakat maupun investor.

Tujuan Kebijakan

Kebijaksanaan pembangunan Provinsi Bali merupakan sub sistem dan bagian integral dari pembangunan nasional yang merupakan pedoman dasar bagi penentuan kebijaksanaan pembangunan kabupaten/kota, sehingga dalam menentukan konsepsi Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Obyek Wisata Delod Berawah harus diselaraskan dengan kebijaksanaan pembangunan kabupaten/kota yang berbatasan serta harus diintegrasikan dengan kebijaksanaan pembangunan Provinsi Bali.

Kebijaksanaan Pembangunan Jangka Panjang Kedua Daerah yang tercantum dalam Pola Dasar Pembangunan Daerah yang memiliki keterkaitan yang erat dengan penataan ruang adalah :

1. Pembangunan Jangka Panjang Kedua Daerah diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia dalam masyarakat agar makin maju, mandiri dan sejahtera berdasarkan Pancasila.
2. Pembangunan Jangka Panjang Kedua Daerah diarahkan agar terjadi keseimbangan, keserasian, dan keselarasan antara pembangunan ekonomi, pembangunan kebudayaan, dan pelestarian lingkungan hidup.
3. Pembangunan pertanian terus ditingkatkan dan diarahkan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi.
4. Pembangunan kehutanan diarahkan untuk menjamin peningkatan fungsi tata air, menjaga kelestarian, dan kelangsungan hidup hutan, pelestarian sumber daya alam dan fungsi lingkungan hidup untuk memberi manfaat bagi kemakmuran rakyat.
5. Pembangunan pertambangan, khususnya pertambangan galian C, diarahkan untuk memanfaatkan potensi yang ada secara optimal dengan tetap memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan hidup.
6. Pembangunan industri khususnya industri kecil dan kerajinan diarahkan untuk mandiri serta mampu menjadi pelaku ekonomi dengan struktur yang kukuh serta didorong oleh sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu menerobos pasaran dalam maupun luar negeri.
7. Pembangunan perdagangan diarahkan untuk mampu menunjang kelancaran sistem distribusi barang kebutuhan masyarakat luas secara efisien, sehingga merangsang peningkatan produksi, berkembangnya harga yang wajar serta adanya persaingan yang sehat, terciptanya kesempatan berusaha, kesempatan bekerja dan terlindunginya produsen dan konsumen.
8. Pembangunan kepariwisataan yang bermodal dasar kebudayaan daerah yang dijiwai oleh Agama Hindu, semakin ditingkatkan dan diarahkan untuk meningkatkan penerimaan devisa, meningkatkan penerimaan daerah dan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, mendorong kegiatan ekonomi rakyat dan pelestarian kebudayaan serta keindahan alam yang tersedia.
9. Pembangunan transportasi diarahkan agar makin menunjang pertumbuhan ekonomi, stabilitas daerah serta meratakan kegiatan pembangunan.



10. Pembangunan tenaga kerja diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kemampuan memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
11. Pembangunan pendidikan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia dan memperluas serta mengarahkan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan.
12. Kebudayaan daerah yang berakar kuat pada desa adat yang dilandasi oleh falsafah Tri Hita Karana, telah mampu menciptakan keselarasan, keserasian dan keseimbangan antar manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia dan antara manusia dengan lingkungannya.
13. Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan mutu dan kemudahan pelayanan kesehatan yang makin terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Konsep

Konsep pengembangan kawasan khusus di wilayah perencanaan, yaitu pengembangan Kawasan Obyek Wisata Delod Berawah. Kawasan Obyek Wisata Delod Berawah mempunyai beberapa fasilitas penunjang pariwisata, antara lain arena mekepong, kolam renang, tempat penginapan, tempat karaoke, dan beberapa warung makan atau café. Beberapa fasilitas penunjang pariwisata yang akan dikembangkan, antara lain loket masuk ke obyek wisata, gedung kesenian, art shop, tempat pengrajin, wantilan, restoran, gazebo, anjungan, tempat parker, open stage, play ground, kolam rekreasi, dan sebagainya. Rencana pengembangan kawasan khusus tersebut juga tetap mempertahankan keberadaan ruang terbuka yang ada di sekitarnya.

A. Rencana Penyediaan Fasilitas

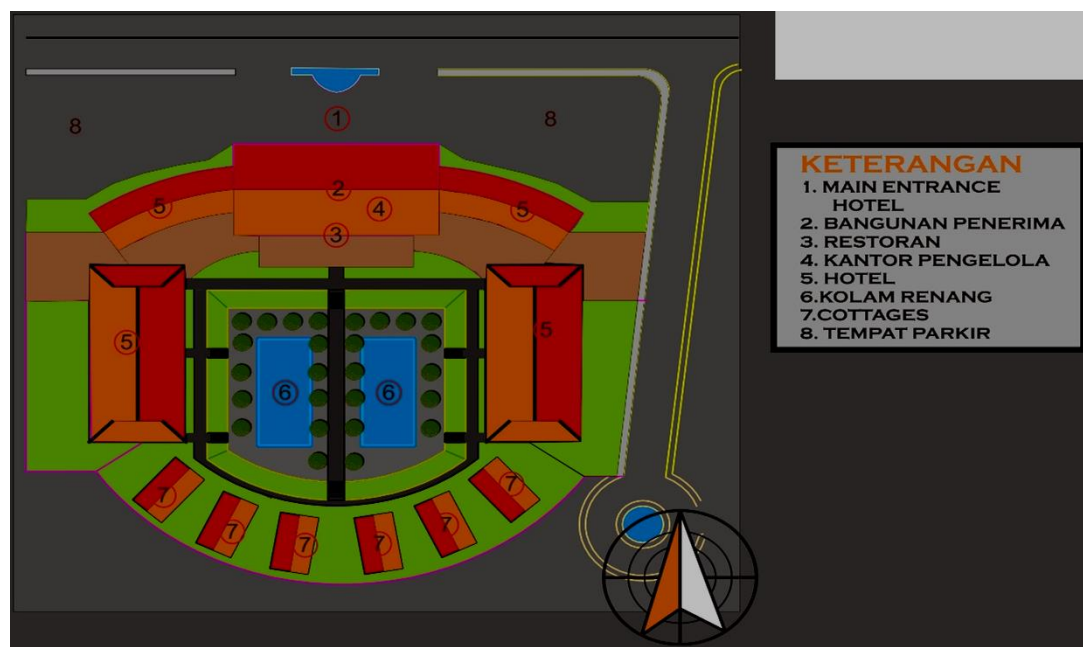
Rencana penyediaan fasilitas penunjang pariwisata dilakukan mulai dari jalan utama Desa Delod Berawah hingga ke pantai Delod Berawah. Beberapa fasilitas penunjang pariwisata yang akan dikembangkan di Kawasan Obyek Wisata Delod Berawah, antara lain tribun penonton mekepong, loket, gedung kesenian, area art shop, tempat pengrajin, wantila, restoran, pujasera, kios makanan sea food, gazebo, anjungan, tempat parkir, ring utama, kantor pengelola, play ground, open stage, kolam rekreasi, dan kolam renang. Selain itu, pengembangan Kawasan Obyek Wisata Delod Berawah tersebut juga didukung oleh pengembangan koridor jalan utama Desa Delod Berawah sebagai daerah perdagangan dan jasa yang menunjang pariwisata Delod Berawah.

B. Rencana Sirkulasi

Rencana sirkulasi di Kawasan Obyek Wisata Delod Berawah terdapat 3 jenis, yaitu sirkulasi orang, barang, dan hewan-hewan peserta mekepong. Sirkulasi orang yang dimaksudkan dalam hal ini adalah sirkulasi para pengunjung Kawasan Obyek Wisata Delod Berawah. Sirkulasi orang tersebut dimulai dari jalan utama Desa Delod Berawah. Pertama kali adalah memasuki loket obyek wisata, para pengunjung yang membawa kendaraan pribadi menuju ke tempat parkir kendaraan yang berada di sebelah barat. Kemudian, pengunjung dapat mengunjungi kolam renang, art shop, restoran, gedung kesenian maupun open stage untuk menikmati pertunjukan seni. Selain itu, para pengunjung juga dapat menikmati pemandangan Pantai delod Berawah melalui gazebo-gazebo atau anjungan yang ada di tepi pantai. Pengunjung juga dapat menikmati berbagai jenis makanan, terutama sea food di restoran, pujasera, dan kios makanan sea food.

Di wilayah perencanaan juga terdapat rencana sirkulasi untuk mekepong, yaitu untuk menurunkan hewan-hewan peserta mekepong. Tempat untuk menambatkan hewan-hewan mekepong tersebut berada di belakang tribun penonton. Jadi, pertama kali para peserta mekepong datang melalui jalan utama Desa Delod Berawah, peserta mekepong menuju ke tempat tambatan hewan untuk menunggu persiapan lomba mekepong. Saat perlombaan dimulai, hewan-hewan peserta mekepong dipersiapkan di lintasan mekepong, lalu berlomba menyusuri lintasan.

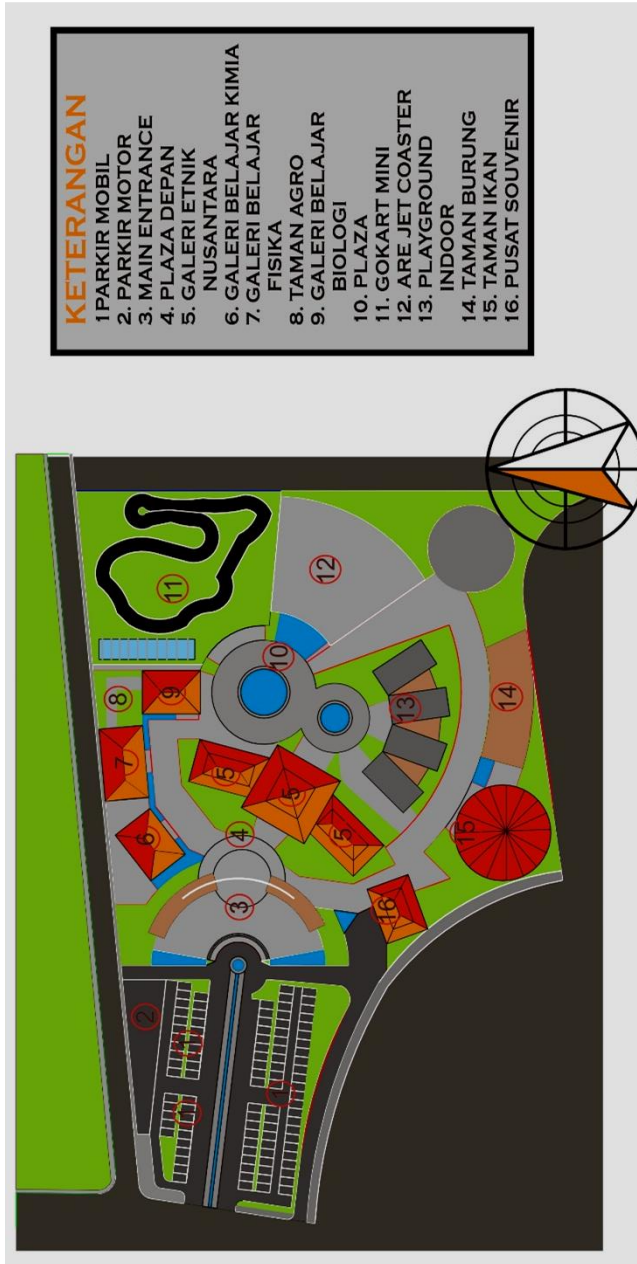
Sirkulasi untuk barang lebih banyak dilakukan oleh para pedagang yang berjualan di Kawasan Obyek Wisata Delod Berawah. Sirkulasi dimulai dari jalan utama Delod Berawah, lalu menuju ke masing-masing tempat perdagangan. Bongkar muat barang dilakukan di dalam tapak agar tidak mengganggu kelancaran arus lalu lintas di sekitarnya.





ATAP

Jurnal Arsitektur dan Perencanaan
ISSN : 2614-3755 (Cetak)
Vol.VI No.1, September 2018





Kesimpulan

Pengaturan Tata Ruang Kawasan Pariwisata Kawasan Perancak tidak dapat terlepas dari arahan yang telah ditetapkan dalam Pola Dasar Pembangunan Kabupaten Jembrana, dimana Kawasan Pariwisata Perancak merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Kabupaten Jembrana. Secara regionalisasi, bahwa Kawasan Pariwisata Perancak merupakan bagian dari Wilayah Pengembangan III dan Wilayah Pengembangan IV. Dengan demikian berarti bahwa Struktur Tata Ruang Kawasan Pariwisata Perancak harus pula merupakan bagian dari Struktur Tata Ruang di atasnya, sehingga pengembangan fisik kawasannya juga berdasarkan kepada hierarki pusat-pusat pengembangan tersebut. Selain itu arahan Tata Ruang Kawasan Pariwisata Perancak didasarkan pula atas pertimbangan kecenderungan arah perkembangan sesuai dengan fungsi yang hendak diwujudkan, dengan melihat potensi fisik dan sosial budaya yang ada, serta tingkat aksesibilitas yang tinggi ke wilayah belakangnya. Berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka konsepsi pengembangan fisik Kawasan Pariwisata Perancak

DAFTAR PUSTAKA

- Catanese A. J., 1989. *Perencanaan Kota*. Penerbit Erlangga, Jakarta
- Permen PU. No. 06/PRT/M/2007. Tentang Pedoman Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan
- Rangkuti, F. 2001. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis – Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Salfira, A. 1995. *Feel Of the Land Part Two Urban Design Elements, A point of view*.
- Shirvani, H, 1985. *Urban Design Process*. Penerbit Vannostrand Reinhold Company, New York.